

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan pembelajaran matematika realistik (PMR) dengan penyelesaian masalah heuristik wickelgren pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di kelas VIIF SMP Negeri 2 Pungging Mojokerto, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pengembangan perangkat pembelajaran mengacu pada model pengembangan 4-D yang telah dimodifikasi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*development*) Telah dihasilkan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan PMR dengan penyelesaian masalah heuristik wickelgren pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Buku Siswa.
2. Masing-masing perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan PMR dengan penyelesaian masalah heuristik wickelgren pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel yang dikembangkan dalam penelitian ini telah dinilai valid oleh para ahli dengan kevalidan RPP sebesar 3,73, kevalidan LKS sebesar 3,94 dan kevalidan buku siswa 3,9.

3. Masing-masing perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan PMR dengan penyelesaian masalah heuristik wickelgren pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel yang dikembangkan dalam penelitian ini telah dinilai praktis oleh para ahli dengan nilai praktisi secara umum “B” yang artinya perangkat pembelajaran dapat digunakan dilapangan dengan sedikit revisi..
4. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar diperoleh bahwa aktivitas siswa yang paling dominan adalah Menulis yang relevan (mengerjakan kasus yang diberikan oleh guru) sebesar 21,5% dan Berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat / ide kepada teman atau guru sebesar 18 %
5. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran dengan pendekatan PMR dengan penyelesaian masalah heuristik wickelgren pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel keseluruhannya telah terlaksana. Persentase keterlaksanaan sintaks pembelajaran saat uji coba sebesar 92,59%.
6. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan PMR dengan penyelesaian masalah heuristik wickelgren pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel adalah positif, dengan rata-rata persentase tiap komponen adalah: 100% siswa senang terhadap pembelajaran dengan pendekatan PMR dengan penyelesaian masalah heuristik wickelgren pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, 87,5% siswa

menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan ini baru bagi mereka, 84,38% siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran PMR dengan penyelesaian masalah heuristik wickelgren pada kegiatan pembelajaran berikutnya, dan 100% siswa mengaku menyukai penampilan pada buku siswa dan dapat memahami bahasa yang digunakan.

7. Ketuntasan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Pungging Mojokerto setelah pembelajaran dengan pendekatan PMR dengan penyelesaian masalah heuristik wickelgren pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel adalah 84,38% siswa mencapai ketuntasan dan 15,62 siswa tidak mencapai ketuntasan. Dapat disimpulkan ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan setelah pembelajaran dengan pendekatan PMR dengan penyelesaian masalah heuristik wickelgren pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel mencapai ketuntasan jadi tergolong positif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran matematika realistik dengan penyelesaian masalah heuristik wickelgren pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel telah menghasilkan perangkat yang valid, praktis dan efektif.

B. Saran

Pembelajaran matematika berjalan secara efektif, jika kebutuhan akan perangkat pembelajaran terpenuhi oleh guru, oleh karena itu hasil pengembangan ini dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk

mendapatkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, disamping itu dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Sebagai perluasan hasil penelitian ini, maka disarankan pula kepada guru matematika untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik dengan penyelesaian masalah heuristik wickelgren pada materi-materi yang lain agar siswa tertarik, senang dan aktif dalam belajar matematika.